



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3604-3612

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Kabupaten Barru Terhadap Keamanan Maritim

Alwi Sibali^{1✉}, Erhanuddin², Jainuddin³

Politeknik Maritim AMI Makassar

Email: captalwisibali@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi, diperlukan pengembangan teknologi informasi komunikasi guna menjaga keamanan maritim yang bebas dari segala ancaman, gangguan maupun hambatan. Penggunaan teknologi informasi komunikasi ini tak luput peranan dari masyarakat maupun aparat yang berperan aktif dalam menciptakan keamanan maritim guna menjaga kedaulatan NKRI. Wilayah Kabupaten barru merupakan wilayah yang sangat dekat dengan selat makassar dan merupakan wilayah yang sangat strategis karena merupakan jalur transportasi laut. Sehingga wilayah ini rawan akan ancaman, gangguan maupun hambatan yang datang dari dalam maupun luar negeri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil kuisisioner dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat pesisir terhadap keamanan maritim. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan mallusetasi kabupaten barru, dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat terhadap keamanan maritim.

Kata Kunci: *Keamanan Maritim, Teknologi Informasi Komunikasi, Budaya*

Abstract

To deal with and anticipate the situation, it is necessary to develop information and communication technology in order to maintain maritime security which is free from all threats, disturbances and obstacles. The use of information and communication technology does not escape the role of the community and officials who play an active role in creating maritime security in order to safeguard the sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Barru Regency is an area that is very close to the Makassar Strait and is a very strategic area because it is a sea transportation route. So that this region is prone to threats, disturbances and obstacles that come from within and outside the country. The research method used is quantitative. Questionnaire results were analyzed using multiple linear regression. This study aims to determine the influence of information communication technology and culture of coastal communities on maritime security. The population of this study is the people in the Mallusetasi sub-district, Barru district, with a total sample of 120 people. The results of the study are that there is an influence of communication information technology and community culture on maritime security.

Keywords: *Maritime Security, Communication Information Technology, Culture*

PENDAHULUAN

Bidang kelautan dan wilayah maritim yang memiliki potensi yang besar memerlukan upaya perlindungan dan pengelolaan yang optimal untuk mencegah berbagai ancaman yang mungkin timbul. Ancaman-ancaman tersebut meliputi pembajakan, perampokan, illegal fishing, pencemaran lingkungan, tumpahan minyak, serta risiko gempa dan tsunami. Semua potensi risiko tersebut dapat diatasi dengan kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh masyarakat Indonesia dalam merawat, mengelola, dan menjaga wilayah maritim negara ini.

Konsep Poros Maritim Dunia yang diperkenalkan oleh Presiden Joko Widodo bertujuan untuk mengokohkan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan yang kuat dan mapan. Tujuan dari inisiatif ini adalah mencapai masyarakat yang sejahtera dan makmur serta mengembalikan identitas Indonesia sebagai negara dengan keberpihakan maritim. Hal ini diwujudkan melalui pemberdayaan potensi sumber daya maritim untuk mencapai pembangunan yang merata di sektor kemaritiman. Salah satu komponen utamanya adalah peningkatan kekuatan maritim sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam menjaga keselamatan perjalanan laut dan keamanan wilayah maritim. Menurut pendapat (Susanto dan Dicky Munaf, 2015), zona maritim memiliki peran sentral dalam menghubungkan interaksi ekonomi global, yang menggarisbawahi urgensi keamanan maritim di berbagai negara. Kestabilan keamanan maritim menjadi sangat penting di seluruh negara untuk menjaga kepentingan nasional dan mendorong perkembangan nasional. Sedangkan (Amarullah Octavian, 2014), juga mengatakan bahwa Keamanan

maritim merupakan komponen integral dari keseluruhan keamanan nasional, sehingga prestasi dalam menjaga keamanan maritim dalam konteks kebijakan nasional mencerminkan prestasi dalam menjaga keamanan nasional suatu negara secara keseluruhan.

Pentingnya wilayah laut bagi pertahanan dan keamanan negara menjadi semakin nyata mengingat posisi strategis Indonesia sebagai persimpangan jalur laut internasional. Kondisi ini membawa potensi risiko yang dapat mengancam, membuat pemanfaatan teknologi informasi komunikasi menjadi sangat esensial. Penggunaan teknologi informasi komunikasi tidak hanya mendukung pembangunan dan pengelolaan wilayah maritim, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam menjaga keamanan maritim, (Jamal Mamur, 2011).

Dalam konteks keamanan dan pertahanan, (Kementerian Koordinator Bidang Maritim, 2018), penerapan standar prosedur melibatkan sistem komputer yang terhubung melalui jaringan internet atau gelombang radio. Teknologi ini berperan dalam menjaga integritas wilayah Indonesia dari kemungkinan gangguan atau ancaman eksternal yang bisa datang dari pihak luar yang berupaya melakukan intervensi atau serangan untuk mengancam kedaulatan negara. Penggunaan teknologi informasi komunikasi di sini dapat diartikan sebagai alat yang mendukung kekuatan dan upaya menjaga keamanan negara. Information and Communication Technology (ICT) dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut (Asmani, 2011), TIK merujuk pada semua teknologi yang terkait dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Selain menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, TIK juga memiliki peran penting sebagai pendukung transformasi sosial budaya di masyarakat pesisir, serta keamanan maritim di wilayah pesisir. Kehadiran TIK dapat mengatasi isolasi wilayah pesisir dalam hal teknologi produksi maritim, infrastruktur, dan fasilitas, sehingga meningkatkan keamanan maritim, yang bertujuan untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan meningkatkan daya saing ekonomi, menjadi dasar bagi upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir dan menjaga keamanan maritim melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diciptakan untuk memberikan kemudahan dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan teknologi, muncul ponsel yang memudahkan dalam berkomunikasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era saat ini sangat penting dan digunakan di berbagai bidang serta lapisan masyarakat, termasuk di wilayah pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai, dalam upaya pengembangan sosial, ekonomi, budaya, serta menjaga keamanan maritim, sangat membutuhkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Daerah pesisir kabupaten barru merupakan wilayah yang berdekatan dengan Selat makassar dan menjadi salah satu koridor transportasi laut yang sibuk. Oleh karena itu, daerah ini memiliki kerentanan yang tinggi terhadap ancaman, gangguan, serta hambatan. Partisipasi aktif masyarakat barru dan aparat pemerintah setempat memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga keamanan di wilayah maritim kabupaten barru. Aparat berwenang yang bertugas menangani segala jenis tindak kejahatan di wilayah pesisir dan perairan laut diharapkan berperan krusial. Kehadiran wilayah kabupaten yang berdekatan dengan Selat makassar, yang merupakan jalur pelayaran internasional, menambah risiko terjadinya beragam kegiatan kriminal seperti pencurian ikan, penyelundupan obat terlarang, penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan, serta kerusakan lingkungan laut akibat aktivitas manusia. Dengan masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana teknologi informasi komunikasi sangat berpengaruh terhadap keamanan maritim dan juga budaya masyarakat pesisir serta aparat yang berwenang sangatlah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat keamanan maritim di kabupaten barru. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh teknologi informasi dalam budaya maritim masyarakat terhadap keamanan maritim di Pesisir barru.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2009), (Creswell, 2011), merupakan suatu bentuk penelitian yang didasari oleh landasan ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, akan dilakukan pengujian terhadap dampak dua variabel, yaitu Teknologi Informasi Komunikasi (X1) dan budaya masyarakat pesisir kabupaten barru (X2), terhadap variabel keamanan maritim (Y). Untuk menganalisis setiap variabel tersebut, digunakan metode analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti guna mengukur sejauh mana pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi dan budaya masyarakat pesisir Labuan terhadap tingkat keamanan maritim. Rancangan penelitian merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan rancangan survey research dengan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini akan diberikan kepada penduduk masyarakat pesisir kabupaten barru.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah pesisir yang terletak di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir pantai yang berada di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik

(BPS), jumlah penduduk yang diperoleh berdasarkan rentang usia dan total populasi, populasi yang memenuhi kriteria usia antara 15 hingga 60 tahun berjumlah 120 orang.

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini akan menggunakan teknik probability sampling, yaitu proportionate stratified random sampling. Pemilihan teknik ini dilakukan dengan memperhatikan proporsi dari masing-masing kelompok yang akan diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, rumus Slovin akan digunakan sesuai dengan proporsi dari populasi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi Windows 26, penelitian ini menghasilkan nilai r untuk jumlah data (N) tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat 120 data yang digunakan, sehingga nilai referensi (r tabel) adalah 0.179. Dari tabel yang ada, semua nilai r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar daripada r tabel (0.179). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam kuesioner variabel X_1 dianggap valid dan cocok untuk digunakan sebagai alat pengukur variabel tersebut. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X_2 memiliki angka reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0.944). Selain itu, koefisien korelasi $R = 0.852$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat yang sangat kuat. Jika probabilitas (nilai signifikansi atau sig) lebih besar dari 0.05, atau -nilai t tabel kurang dari nilai t hitung, tetapi nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak akan ditolak.

Sebaliknya, jika probabilitas (nilai sig) lebih kecil dari 0.05, atau nilai t hitung lebih kecil dari nilai $-t$ tabel, atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, nilai sig untuk variabel X_1 adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Secara lebih jelas, semakin tinggi nilai X_1 , semakin tinggi juga nilai Y . Dengan kata lain, teknologi informasi komunikasi memiliki dampak yang berpengaruh terhadap keamanan maritim.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian menggunakan SPSS versi Windows 26. Dalam analisis tersebut telah mengonfirmasi bahwa indikator-indikator dalam kuesioner variabel X_1 dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat pengukur variabel tersebut karena semua nilai r hitung (Corrected Item Total Correlation) lebih besar daripada nilai r tabel (0.179). Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X_2 memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0.944), menandakan bahwa

alat ukur tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut. Selain itu, koefisien korelasi $R = 0.852$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini juga telah menguraikan prinsip uji hipotesis dengan benar. Ketika nilai probabilitas (nilai sig) lebih besar dari 0.05, atau ketika nilai t hitung berada di antara - nilai t tabel dan nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) tidak akan ditolak. Namun, jika nilai probabilitas (nilai sig) lebih kecil dari 0.05, atau nilai t hitung kurang dari -nilai t tabel, atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dalam kasus variabel X1, nilai sig yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Karena itu, Anda benar dalam menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai X1, semakin tinggi pula nilai Y. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa teknologi informasi komunikasi berpotensi mempengaruhi keamanan maritim.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,398	2,72	,454	1,465	,146
Teknologi Informasi	,455	,059	,273	7,659	,000
Budaya Masyarakat	,299	,059	,293	5,045	,000

a. Dependent Variable: keamanan maritim

Sumber data diolah 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Karena nilai ini memenuhi kriteria signifikansi (nilai sig < 0.05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Selanjutnya, koefisien korelasi $R = 0.820$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, dengan tanda **) menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata (level of significance) 0.01.

Selanjutnya, pada Tabel 1, nilai sig = 0.000, yang juga kurang dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian, pada Tabel 1, nilai sig untuk variabel X1 = 0.000, yang juga kurang dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H0) untuk variabel X1 ditolak. Ini menandakan bahwa secara parsial, variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (keamanan maritim). Semakin tinggi nilai X1, semakin tinggi juga nilai Y, dan sebaliknya.

Selain itu, pada Tabel 1, nilai sig untuk variabel X2 = 0.000, yang kembali kurang dari 0.05, sehingga hipotesis nol (H0) untuk variabel X2 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel bebas X2 (Budaya masyarakat pesisir) secara parsial juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan variabel X2 (Budaya masyarakat) secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (keamanan maritim).

Adapun persamaan regresinya adalah

$$Y=0.136+0.543\times X1+0.438\times X2+e$$

Dalam persamaan ini, Y adalah variabel dependen (keamanan maritim), X1 adalah variabel independen pertama (Teknologi informasi komunikasi), dan X2 adalah variabel independen kedua (Budaya masyarakat pesisir). Koefisien untuk X1 adalah 0.543, menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam X1 akan berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0.543 unit, dalam variabel Y. Koefisien untuk X2 adalah 0.438, yang menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan dalam X2 akan berkontribusi terhadap peningkatan sebesar 0, 438 Unit dalam variabel Y.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien korelasi antara teknologi informasi komunikasi dan keamanan maritim (R = 0.852) menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam rentang skala 0 hingga 1. Ini menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknologi informasi komunikasi dan tingkat keamanan maritim. Koefisien korelasi antara budaya masyarakat pesisir kecamatan mallusetasi kabupaten barru dan keamanan maritim (R = 0.820) juga menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya masyarakat pesisir dan tingkat keamanan

maritim. Nilai t hitung sebesar 0.543 untuk teknologi informasi komunikasi dan 0.438 untuk budaya masyarakat pesisir Labuan menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh positif terhadap keamanan maritim.

Selanjutnya, analisis gabungan dari teknologi informasi komunikasi dan budaya masyarakat pesisir menunjukkan bahwa nilai sig (probabilitas) adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Karena nilai ini memenuhi kriteria signifikansi, hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel bebas X1 (Teknologi informasi komunikasi) dan X2 (Budaya masyarakat pesisir) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keamanan maritim. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi komunikasi (X1) dan keamanan maritim. Dengan nilai signifikansi (sig) variabel X1 yang lebih kecil dari 0.05, dapat diartikan bahwa adanya sarana dan prasarana teknologi informasi komunikasi memiliki dampak yang nyata pada peningkatan tingkat keamanan maritim. Kemajuan dalam teknologi informasi komunikasi memungkinkan peningkatan pengawasan, respons cepat terhadap ancaman, dan peningkatan koordinasi dalam menjaga keamanan maritim.

Hasil analisis juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara budaya masyarakat pesisir (X2) dan keamanan maritim. Partisipasi dan kesadaran masyarakat pesisir terhadap lingkungan laut serta kebersihan wilayah pesisir memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi keamanan maritim yang lebih baik. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan wilayah pesisir berkontribusi pada terciptanya keamanan laut yang lebih baik selain itu juga pentingnya peran aparat yang berwenang dalam menjaga keamanan maritim. Kemampuan aparat dalam mengatasi berbagai ancaman sangat berpengaruh terhadap tingkat keamanan maritim yang terjaga. Integrasi teknologi informasi komunikasi dan partisipasi masyarakat pesisir dengan upaya aparat dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam menjaga keamanan laut.

Peningkatan Keamanan Maritim dengan adanya teknologi informasi komunikasi yang canggih, tingkat keamanan maritim dapat ditingkatkan. Kemajuan teknologi memungkinkan untuk pengawasan yang lebih baik, respons yang lebih cepat, dan penerapan strategi yang lebih efektif dalam menjaga keamanan maritim. Begitu juga dengan budaya peduli lingkungan dan kesadaran masyarakat, keamanan laut dapat terjaga melalui praktek-praktek yang mendukung kebersihan dan kesejahteraan wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah Octavian, B. Y. (2014). *Budaya, Identitas & Masalah Keamanan Maritim*.
- Asmani, J. . (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. DIVA Press.
- Creswell, J. . (2011). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Jamal Mamur, A. (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. DIVA Press.
- Kementrian Koordinator Bidang Maritim. (2018). *Laporan pembaruan Data Kelautan Indonesia*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. CV.
- Susanto dan Dicky Munaf. (2015). *Komando dan Pengendalian Keamanan dan Keselamatan Laut: Berbasis Sistem Peringatan Dini*. Gramedia Pustaka Utama.